ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan
Volume 13 (1) Maret (2022)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XII

(studi di perguruan tinggi di ma al-barokah)

Nur Khosiah[1],Abdurrohman wahid[2], Abdurrohman sholeh[3]
STAI Muhammadiyah Probolinggo
Nurkhosiah944@gmail.com, Wahiiedcool@gmail.com,
abdurrohmansholeh388@gmail.com

Abstract: *The spirit of learning towards students is very important for the success of teaching and learning activities, because the success or failure of the teaching and learning process depends on the enthusiasm possessed by students. It is a challenge for all teachers to have students who lack a strong interest in learning and continue to college. To address this, PAI teachers at MA Al-Barokah use various strategies so that their students have a strong interest in learning and continue to higher education. In this study using descriptive qualitative methods. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. The results of the study describe the situation of the students' enthusiasm for learning at MA Al-Barokah is quite good, but the factors that are quite influential in interest in learning and studying at college are parents and the environment where they live. While the efforts of PAI teachers in motivating the learning of class XII students to continue to a higher level include providing non-observing material, using creative and fun methods, giving gifts to make them more enthusiastic about learning, using play while learning methods, playing an active role in the learning process. teach and organize and design learning methods efficiently, effectively and creatively in the teaching and learning process.*

Keywords: *Islamic religious education teacher, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan menciptakan generasi berkualitas yang lebih baik dan bermanfaat bagi kemajuan zaman dan perubahan peradaban bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Terlebih Pendidikan agama Islam menjadi salah satu kebutuhan dari setiap insan untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta alam semesta ini oleh karenanya apa yang diajarkan di sekolah maupun dalam keluarga akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar terlaksanakannya segala apa yang di syari'atkan oleh agama.

Pembelajaran merupakan suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguaasan sejumlah kompotensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, kapur, papan tulis, dan alat belajar lainnya), fasilitas (ruang, kelas) dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran saat mengajar tiga faktor tersebut perlu dipertimbangkan. Harapan pengajar dalam pembelajaran adalah informasi yang disampaikan dapat disimak dan dipahami oleh seluruh peserta didik.

Yang menjadi permasalahannya adalah peserta didik sering tidak menggemari beberapa materi yang terdapat pada pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri. Beberapa alasan yang ditemukan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti materi pelajaran karena malas dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya ketepatan metode, strategi, pendekatan yang di terapkan dalam pembelajaran oleh pendidik. Masalah yang lain yang muncul di kelas peserta didik kurang fokus, tidur di kelas, ramai, dan lain-lain.

Peserta didik sangat membutuhkan motivasi, salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar dan minat anak didik adalah kurangnya dorongan (Motivasi) dari berbagai pihak terutama orang tua karena mereka lebih banyak waktu di rumah tempat mereka tinggal dan lingkungan sekitar. Dengan dorongan (Motivasi), peserta didik dapat belajar, berlatih lebih keras, rajin, giat serta Fokus dalam pembelajaran. (Hamdu & Agustina, 2011)

Pengertian dari motivasi belajar atau semangat belajar ialah berasal dari dua kata yaitu : motivasi dan belajar. Motivasi adalah dorongan/ semangat yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Belajar ialah suatu kegiatan yang bisa menghasilkan ilmu yang baru atau wawasan yang baru. Jadi motivasi belajar bisa diartikan suatu dorongan / semangat yang ada pada pribadi manusia ketika menjalani suatu kegiatan yang akan memberi wawasan yang baru Sehingga apa yang diharapkan atau dicita – citakan tercapai dengan sempurna. Untuk mencapai cita-cita itu salah satu caranya yaitu dengan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lagi yang sering kita sebut perguruan tinggi/ bangku kuliah.

Perguruan tinggi ialah suatu proses pembelajaran yang bisa dilaksanakan setelah jenjang sekolah menengah atas. Dalam perguruan tinggi bukan hanya memaparkan tentang materi yang baru,dan ijazah yang tinggi, akan tetapi berisi tentang pembelajaran mental, pengembangan materi, sekaligus pembelajaran pola pemikiran. Sehingga peserta didik yang awalnya hanya memahami dan mendalami materi saja, ketika masih sekolah menengah atas atau sederajat, akan tetapi peserta didik dapat mempelajari mental, serta praktek langsung materi yang di pelajari. Peningkatan keterampilan guna mengelola serta meningkatkan perguruan tinggi itu sangat penting, diwajibkan memakai prinsip- prinsip manajemen modern yang mengarah pada kualitas atau mutu.(Asmawi, 2005)

Pemikiran masyarakat pedesaan (awam) tentang perguruan tinggi rata-rata memiliki pemikiran bahwa percuma melanjutkan ke perguaruan tinggi, sebab tidak akan menghasilkan uang atau merubah perekonomian mereka. Memang benar, ketika kita memulai pembelajaran di perguruan tinggi bukan materi yang akan diperoleh, akan tetapi pemikiran yang ideal sekaligus pemikiran yang cerdas tentang kepribadian. Serta pemikiran yang ideal bagaimana kita mencari materi akan tetapi dengan cara yang mudah, sekaligus kemajuan tentang perekonomian. Jadi ketika kita sudah memiliki rencana yang ideal sekaligus cara pemasaran yang pas. Maka akan tercapai apa yang diharapkan. Seperti apa yang menjadi semboyan para mahasiswa.”Bukan kita yang mencari uang akan tetapi uang yang mencari kita”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, akan memeriksa (mengkaji) dan memaparkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Untuk lebih lanjut mempelajari faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa ke Perguruan Tinggi. Untuk penelitian yang kami lakukan dengan permasalahan yang sedang terjadi maka digunakanlah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah penelitian yang berupa hasil yang deskriptif yang tertulis. Kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang nyata tanpa dibuat-buat. (Khoiriyah & Zainab, 2021)

Penelitian dilakukan mulai 16 November 2021 hingga 16 Desember 2021 di MA Al-barokah Desa Tunggak Cerme Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian kualitatif Kehadiran para peneliti langsung turun ke lapangan, karena peneliti merupakan bagian penting dari komponen untuk secara langsung melihat kondisi dilapangan dan keabsahan untuk pengumpulan data. subjek penelitian ini juga tertuju pada Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam. Dasar informasi merupakan subyek riset tempat informasi melekat. Dasar informasi berbentuk, aksi orang, tempat, dan lain sebagainya. (Susandi et al., 2021)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik instrumen pemeliharaan, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012: 89) "Analisis data adalah proses pencarian dan kompilasi data secara sistematis, data diperoleh dari hasil catatan wawancara di lapangan dan dokumentasi, kemudian pilih yang penting yang akan dipelajari dan disimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan baik ". Oleh karena itu, gunakan tiga langkah yaitu, reduksi data, tampilan data, verifikasi data. Dan untuk memverifikasi validitas data menggunakan pengamatan jangka panjang, membuat wawancara lebih rinci, studi kasus negatif, kolega dan triangulasi. Riset ini menggunakan pendekatan fenomonologis. Riset fenomonologis diimplementasikan dengan cara wawancara langsung perseorangan atau bertatap muka. (Halili et al., 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan kepalah sekolah dan warga sekolah yang berada di MA Al-barokah akan dipaparkan dibawah ini :

1. Deskripsi Umum MA Al-Barokah

MA Al-Barokah terletak di jalan kyai Wangi Dusun Bindung Desa Tunggak crème Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, di bawah naungan Yayasan Al-barokah yang membawahi beberapa lembaga pendidikan mulai dari TPQ, RA, MTs, dan MA Al-Barokah. Adapun Visi MA Al-barokah adalah mewujudkan madrasah yang berprestasi dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Misi MA Al-Barokah yaitu Menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia, Menanamkan kedisiplinan, mengembangkan sikap toleransi, tanggung jawab dan mandiri, meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, menciptakan lingkungan madrasah yang asri. Semua warga sekolah berusaha mencapai visi misi dari sekolah tersebut. Di MA al-Barokah khususnya kelas XII berjumlah 20 siwa , 11 laki-laki dan 9 permpuan yang sebelumnya ketika kelas X itu berjumlah 30 siswa, tapi karena adanya beberapa kendala sehingga sampai kelas XII berjumlah 20 siswa.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak kepala sekolah MA Al-Barokah mengatakan bahwa siswa kelas XII cukup bersemangat dalam belajar dan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan tetapi ada juga beberapa siswa MA Al-Barokah terutama siswi kurang bersemangat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dikarenakan semangat tidaknya para siswa al-barokah itu tergantung bagaimana seorang guru bisa mengolah kelas dan konsep sekaligus materi yang akan disampaikan. Pengolahan kelas dan mengkondisikan kelas dengan sangat baik, kondusif, terarah sesuai dengan harapan tentunya akan dapat menentukan keprofesionalan seorang pendidik/ guru. Pendidik seyogyanya dapat menguasai kelas dan keterampilan berbicara sebab guru berperan juga sebagai motivator, terampil dalam pengelolaan kelas dan materi pelajaran

sehingga dalam proses pembelajaran yang di laksanakan tidak membosankan. Ketik proses belajar mengajar berlangsung seorang pendidik hendaknya dapat menerapkan berbagai macam metode, model, strategi pembelajaran secara kreatif dan berkesinambungan seperti memberikan memotivasi terhadap peserta didik supaya peserta didik menjadi lebih semangat, aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar. (Susandi et al., 2021)

Peneliti membedakan kategori, kelas laki-laki serta kelas perempuan, permasalahan yang terjadi di kelas antara lain:

a. Laki-laki
    1) Susah diatur
    2) Agresif
    3) Suka mengganggu teman yang lain
    4) Malas dalam mengikuti pelajaran
    5) Meremehkan pelajaran
    6) Kurang memperhatikan apabila guru menerangkan
    7) Kurang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi karena malas belajar
    8) Meneruskan pekerjaan orang tua
b. Perempuan
    1) Mudah diatur dalam mengikuti pembelajaran
    2) Pendiam
    3) Rajin
    4) Lebih antusias dalam mengikuti pelajaran
    5) Ada juga yang kurang memerhatikan pelajaran
    6) Kurang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi karena sudah di jodohkan
    7) Meneruskan pekerjaan orang tua
    8) Lebih menuruti kehendak orang tua untuk dinikahkan

Dari ini dapat kita lihat sebenarnya tidak semua siswa, tidak mau melanjutkan ke perguruan tinggi akan tetapi karena adanya beberapa kendala yang membuat mereka harus berhenti sekolah atau tidak mau melanjutkan sekolah dan tidak mau lanjut juga ke

perguruan tinggi. Harapan dari sekolah itu sendiri semua siswa dapat menyelesaikan sekolah menengah atas dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi agar menjadi orang yang lebih bermanfaat lagi dalam bidangnya masing-masing.

2. Motivasi Belajar Dan Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat di perlukan bagi setiap siswa maupun mahasiswa karena ini akan menjadi salah satu yang berpengaruh pada keberhasilan seseorang dalam hasil belajarnya. Motivasi belajar merupakan dorongan/ semangat yang menggerakkan hati siswa itu untuk giat dalam belajar dan mengadakan perubahan perilaku yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sebagaimana yang di paparkan oleh pakar psikologi pendidikan bahwasannya motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong pada jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu mencapai tujuannya. Kekuatan tersebut di rangsang oleh berbagai kebutuhan antara lain adanya lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar mengajar yang menarik, adanya penghargaan dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya keinginan dan cita-cita masa depan. Penyemangat (motivasi) belajar para murid di MA Al-Barokah tergantung pada pendidik bagaimana membuat konsep materi,teori,dll sehingga bisa membuat peserta didik bersemangat (antusias) dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.Sehingga pembimbing diwajibkan mengoptimalisasikan unsur- unsur energik dalam proses belajar mengajar, sebab peserta didik terkadang memliliki hambatan serta masalah dalam mengikuti proses belajar mengajar. (Suprihatin, 2015)

Adapun yang memengaruhi semangat belajar peserta didik salah satunya adalah faktor lingkungan dan budaya yang ada di tempat tinggal mereka.

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh terutama lingkungan dalam keluarga, sebab mulai dari tidak mengerti apa – apa sampai dewasa. Keluarga adalah sesuatu tempat dimana terdapat kedekatan dan persamaan darah maupun hubungan yang sangat dekat dan melekat antara peserta didik sebagai seorang anak dan anggota keluarga sebagai lingkup yang selalu dekat dengan siswa ketika di berada di rumah. Dalam perkembangan yang sudah terjadi, lingkungan terdekat anak ialah keluarga yang

didalamnya terdapat orang tua dan anggota yang lainnya. (Suryani & Setiawati, 2021a). Didesa tunggak crème kecamatan wonomerto Kabupaten Probolinggo dari setiap siswa rata-rata setiap harinya pulang ke rumah-masing meski Yayasan sudah menyediakan untuk mukim di yayasan sebab siswa-siswi MA Al-Barokah rumahnya banyak yang dari desa itu sendiri sehingga waktu mereka lebih banyak di rumah. Ketika waktu sudah banyak di rumah tentu pola piker siswa lebih banyak berkomunikasi dengan orang tua dan keadaan orang tua mereka rata-rata pemikirannya masih asumsi orang terdahulu yang mengutamakan tradisi seperti perjodohan, sejak dini anak sudah di jodohkan sehingga ketika lulus sekolah menengah pertama apalagi anak perempuan ini sudah banyak yang di nikahkan. Dan kebanyakan mereka beranggapan pendidikan untuk perempuan tidak penting, karena ketika sudah menikah tugasnya hanya di dapur saja dan melayani suami.

Orang tua yang seharusnya menjadi teladan dalam segala hal tapi di sini berbeda karena orang tua tidak begitu peduli dengan pendidikan anaknya karena dianggapnya setelah lulus juga tidak dapat berkontribusi menjadi lebih baik, dianggapnya bagi laki-laki hanya akan meneruskan pekerjaan orantuanya mengurus sawah, berkebun atau menjadi nelayan dan ;lain-lain dan bagi perempuan di dapur atau membanytu ibunya ke sawah, ke kebun saja. Pola piker yang seperti ini yang menjadi tugas dari pendidik untuk sedikit demi sedikit memberikan sosialisasi terkait pendidikan dan masa depan. Untuk itulah pendidik di MA Al-Barokah mengadakan pendekatak-pendekatan personal atau sering kunjungan ke wali murid agar anaknya dapat mengeyam pendidikan sampai tingkat atas dan perguruan tinggi. Dengan demikian anak akan terbiasa belajar mandiri dan juga semangat dari orang tua meski itu belum sepenuhnya, akan tetapi jika orang tua sudah ada perhatian tentang sekolah tentu anak akan terbiasakan dengan dunia pendidikan dan berkemungkinan anak akan minta sendiri untuk lanjut ke perguruan tinggi dan tidak akan malas. Akan tetapi, perkembangan zaman saat ini banyak orang tua yang tidak begitu menghiraukan akan hal itu. Padahal orang tua dan keluarga merupakan anggota masyarakat yang terdekat dengan anak jadi penentu pertama adalah orang tua dan keluarga dalam membimbing dan membina anaknya menjadi orang bterpelajar edan lebih

baik dari keadaan orang tuanya, Sehubungan dengan ini dukungan dan doa dari orang tua juga dibutuhkan untuk menggapai cita-cita dari seorang anak tapan dukungan orang tua tentu tidak akan menjadi apa-apa. (Hidayah, 2020)

. Budaya yang masih berkembang adalah budaya pernikahan dini juga menjadi salah satu faktor lemahnya semangat siswa-siswi MA Al-Barokah untuk belajar sebab di desa tunggak cerme di usia 17 tahun ke atas di anggap "tidak paju lake" dalam bahasa Indonesia artinya tidak ada jodohnya karena di usia itu belum menikah. Sanat miris sekali memang cara berfikir masyarakat di desa ini yang mengganggap jika usia 17 tahun belum nikah di katakana perawan tua, jadi untuk yang punya anak perempuan seolah-olah tangungjawab mereka sangat besar sekali sehingga jika anaknya ada yang meminang langsung di berikan/ di ikat dalam pertunangan meski belum cukup usia, tujuannya untuk menghindari gunjingan tetangga.

Achmad Syarifuddin menerangkan bahwa membedakan menjadi dua faktor yang memengaruhi semangat belajar peserta didik. Antara lain :

a. Faktor internal (yang datang dari dalam diri sendiri)
   1) ssehat jasmani dan rohani
   2) Kecerdasan, minat dan bakatnya.
   3) Keinginan dan semanagat akan pendidikan
   4) cara belajar yang baik

b. Faktor eksternal (yang jelas dari luar itu sendiri)
   1) orang tua dan anggota keluarga
   2) keadaan sekolah
   3) Komunitas
   4) lingkungan tempat tinggal di sekitarnya

Dari faktor-faktor di atas kita sebagai pendidik tentunya akan berusaha semaksimal mungkin menjadi penyemangat bagi peserta didik dan memberikan pendekatan terhadap keluarga dan lingkungan sekitar terkait dengan kondidi zaman yang

berkemajuan dan pentingnya pendidikan bagi peserta didik untuk menghadapi tentangan zaman agar menjadi orang/ masyarakat yang lebih baik lagi.

3. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi

Setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai visi, misi dan tujuan yang menjadi ciri khas dari lembaga tersebut. Dari visi, misi dan tujuan itu tentu semua warga sekolah akan berusaha untuk mencapai apa yang menjadi harapan lembaga tersebut. Sebagaimana yang yang di sebutkan dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen 2005 bahwasannya Guru merupakan sebuah profesi yang mempunyai kewajiban, mendidik, membimbing, melatih, menilai, memusatkan, mengevaluasi pada pembelajaran dari tingkat usia dini (PIAUD), SD/MI, SMP/MTs,dan SMA/MA.

Dengan pengertian tersebut guru di MA Al-Barokah menunjukkan peran aktifnya terhadap proses belajar mengajar, sehingga guru harus meluangkan waktunya berkunjung kerumah siswa sebagai bentuk kepedulian mereka atas siswa-siswinya agar selalu semangat dalam belajar di sekolah, guru dapat merancang berbagai macam metode, model, strategi pembelajaran secara efisien, kreatif, inovatif dalam proses belajar mengajar agar siswa lebig bersemangat lagi belajarnya.

Hasil wawancara dengan guru PAI di MA Al-Barokah dalam upaya memotivasi belajar siswa kelas XII untuk studi di perguruan tinggi anatar lain mengadakan kunjungan ke wali murid agar ikut serta memberikan perhatiannya dan menyemangati terkait pendidikan itu sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman yang serba canggih tehnologinya, sebab pihak sekolah membutuhkan kolaborasi (dukungan) dari wali murid (pihak keluarga) untuk meningkatkan semangat (motivasi) belajar peserta didik, karena tanpa dukungan dari wali murid (orang tua) tentu harapa siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi hanyalah anagan-anga. Apalagi jika orang tua tidak meghiraukan pendidikan anak-anaknya tentu ini menjadi faktor utama terhadap semangat (motivasi) peserta didik. Sebagaimana pendapat pakar pendidikan bahwasannya Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki tanggung jawab penuh atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun

sosial.(Suryani & Setiawati, 2016) Pembelajaran yang monoton juga akan berdampak pada siswa akan merasa bosan dengan pembejaran di sekolah apalagi di kelas dan akan beralih dengan mengganggu teman yang lain sehingga akan kurang fokus dalam pembelajaran. Sebagaimana di utarakan oleh yahya salah satu usaha guru yang diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran secara bermain sangat efektif, sehingga para peserta didik tidak merasa bosan.(Yahya et al., 2019)

Pedidik/ guru diharapkan memiliki segudang kompetensi dalam menjalankann kewajiban lembaga pendidikan dan peserta didiknya serta seorang pembimbing (guru) harus menguasai pengolahan kelas agar menjadi kondusif dan kerasan dalam menerima pembelajaran, guru dapat memberikan penyemangat (motivasi belajar) dalam bentuk apapun sesuai keahlian masing-masing, sebab seorang guru juga memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan materi yang di ajarkannya, misal dengan memberikan hadiah, panismen tertentu agar apa yang diinginkan mudah tercapai. Maka dari itu keterampilan pendidik harus menguasai keterampilan dalam mengajar anatar lain: membuka dan menutup pelajaran, tanya jawab, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar.(Prasetiya, 2018)

Pendidik (guru) juga mempunyai kewajiban dapat mengelola kelas secara kreatif dan inovatif agar ketika proses belajar mengajar dilaksanakan tidak monoton dalam memberikan materi akan tetapi harus dengan berbagai macam metode, model, strategi agar siswa dapat lebih mudah menerima pelajaran dan lebih focus serta bersemangat dalam pembelajaran tersebut. Apalagi jika itu materi keagamaan, pendidik harus memberikan keteladanan yang baik baik segi fisik (cara berpakaian, cara berbicara, bergaul dalam masyarakat) maupun rohani sedikit banyak akan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku peserta didik.

Pendidik (guru) diwajibkan menumbuhkan dan memberikan penyemangat (motivasi) terhadap peserta didik agar supaya hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan efesien dan berkualitas. Di antaranya penyemmangat (motivasi) belajar siswa sebagai berikut :

a. Meningkatkan ketertarikan peserta didik
b. Menciptakan Susana pembelajaran yang menyenangkan
c. Memakai cara (metode) yang menarik
d. Memuji siswa yang berhasil menyelesaikan tugas
e. Memberikan nilai serta hadiah (penghargaan).

Pendidik juga harus bisa menggunakan sarana serta prasarana secara optimal, sehingga proses pembelajaran tidak monoton.(Yahya et al., 2019)

Di Era globalisasi saat ini, perkembangan zaman yang semakin canggih di perlukan adanya kerjasama antara orang tua dan pihak guru /sekolah agar putra-putrinya lebih bersemangat lagi dalam belajar/ menuntut ilmu agar dapat memenuh panggilan zaman yang semakin maju dan pihak sekolah disini dudah berusaha menjalin kerjasama dengan berbagai cara yang di usahakan agar peserta didik bersemangat belajarnya dan mau melanjutkan belajar ke Perguruan Tinggi.

Guru-guru di MA Al-Barokah desa tunggak cerme kecamatan Wonomerto Kabupataen Probolinggo juga menegaskan bahwa jika proses belajar mengajar tidak dapat dukungan dari pihak keluarga khususnya orang tua maka akan menjadi kurang maksimal sebab di tengah perjalanan sekolah bias saja berhenti sekolah karena larangan dari orang tua.

KESIMPULAN

Motivasi belajar ialah semua kekuatan pada seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan kegiatan belajar, motivasi belajar siswa di Ma Al-Barokah Tuggak Cerme Kabupaten Probolinggo diklasifikasikan menjadi dua jenis oleh peneliti, tipe pria dan wanita, dengan asumsi siswa perempuan lebih mudah untuk diatur , tenang dan rajin daripada siswa laki-laki yang lebih sulit untuk diatur, malas dan bahkan mengganggu siswa lain sehingga motivasi untuk belajar rendah.

Sebab - sebab yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua jenis, faktor internal yang berada dalam pribadi peserta didik seperti

kondisi fisik / kesehatan mental. Kemudian yang terakhir ialah faktor eksternal yang merupakan penyebab pribadi dari luar siswa termasuk lingkugan yang mencakup orang tua,guru,teman,serta media sosial.(Yahya et al., 2019)

Dengan itu, melihat perkembangan moral bangsa di era globalisasi yang sedang terjadi saat ini sekaligus miskin akan moral.Peniliti berharap terhadap masyarkat khususnya lingkungan keluarga bisa berkolaborasi (kerja sama) dengan pendidik agar bisa menciptakan kader-kader penerus yang bisa diandalkan sekaligus bisa bermanfaat bagi keluarga khususnya negara Indonesia.

Pendidik/ guru berusaha untuk menghasilkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan berbagai bentuk dan upaya, siswa akan berhasil dalam belajar bahwa mereka sendiri ada keinginan untuk belajar, ini adalah hal pertama yang diketahui sebagai seorang guru yang harus digunakan sebagai referensi dalam peningkatan. Keinginan belajar dapat muncul pada siswa ketika semua kegiatan yang berkaitan dengan metode menjadi beberapa kegiatan yang menyenangkan, yang meliputi: Memberikan materi yang tidak menoton, penggunaan metode yang kreatif dan menyenangkan, memberikan hadiah, sekiranya membuat persaingan dalam belajar dan memuaskan kepada siswa lain Serta bisa menggunakan metode bermain sambil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, *9*(2), 66–71. https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.124

Halili, H. R., Prastiya, B., & Wahid, A. R. (2021). Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, *6*, 41–46. https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.693

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi

Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, *12*(1), 90–96.

Hidayah, U. (2020). Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Pencapaian. *TA'LIMUNA*, *9*(02), 115–132.

Khoiriyah, & Zainab. (2021). PENANAMAN NILAI NILAI KEAGAMAAN ORANG TUA SEBAGAI BURUH PABRIK (ERATEK DJAJA) DALAM MENDIDIK ANAK (Study Kasus Para Buruh Pabrik di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo). *Ar-Risalah*, *XIX*, 2–9.

Prasetiya, B. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Madrasah Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Di Probolinggo. *Annual Conference on Comunity Engagement*, 441–465.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, *3*(1), 73–82. https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89

Suryani, L., & Setiawati, F. A. (2021a). Peran dan Kualitas Perkawinan Orang Tua terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 977–988. https://doi.org/10.1142/7114

Suryani, L., & Setiawati, F. A. (2021b). Peran dan Kualitas Perkawinan Orang Tua terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 977–988. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1561

Susandi, A., Hartono, B., & Prasetiya, B. (2021). Pembelajaran Kitab Mafahim dalam Meningkatkan Faham Ahlus Sunnah Wal Jama ' ah Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tempuran Bantaran Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, *5*(2), 54–61.

Yahya, J., Haq, A., & Hasan, N. (2019). UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP ISLAM MAARIF 02 MALANG. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(4), 163–167.